

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM MIE ACEH TANGSE**

Tarissa Gustia<sup>1</sup>, Jessica Barus<sup>2</sup>, Abednego Priyatama<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Ekonomi / Manajemen, Universitas Gunadarma

**Article History**

Received : April 2025  
Revised : April 2025  
Accepted : Mei 2025  
Published : Mei 2025

**Corresponding author\*:**

Tarissa Gustia

**Contact:**

[jessica@staff.gunadarma.ac.id](mailto:jessica@staff.gunadarma.ac.id)

**Cite This Article:**

Gustia, T. ., Barus, J., & Priyatama, A. (2025). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM MIE ACEH TANGSE. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis, 5(1), 74–78.

**DOI:**

<https://doi.org/10.56127/jaman.v5i1.2190>

**Abstract:** *This research aims to determine the calculation of the cost of goods sold for the Aceh Tangse noodle business using the full costing and variable costing methods. Determining the cost of goods sold is crucial for establishing accurate prices, ensuring the business's competitiveness in the market and increasing revenue. The data collection methods used in this study were interviews and observations. Interviews were conducted directly with the business owner. This study utilized quantitative data, primarily primary data obtained directly from the Aceh noodle business, including sales volume, raw material costs, labor costs, and factory overhead costs. From this study, the author concludes that the cost of goods sold using the full costing method is higher than the variable costing method or the simple method used by the business owner. This is because the full costing method incorporates all factory overhead costs. Based on the obtained cost of goods sold, it can be concluded that calculating the cost of goods sold using the full costing method is better than calculating the cost of goods sold using the variable costing method.*

**Keywords:** *Cost of Goods Sold, Full Costing, Variable Costing*

**Abstrak:** Penulisan ilmiah ini bertujuan untuk menentukan perhitungan harga pokok produksi pada usaha mie Aceh Tangse menggunakan metode full costing dan variable costing. penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam menentukan harga yang akurat sehingga usaha tersebut dapat bersaing di pasaran dan dapat meningkatkan pendapatan usaha. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. wawancara dilakukan secara langsung kepada pemilik usaha. penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data yang digunakan adalah data primer, di mana alat tersebut diperoleh langsung oleh usaha mie aceh data yang dapat berupa banyaknya penjualan biaya bahan baku biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Dari penelitian ini maka penulis mengambil kesimpulan bahwa harga pokok produksi menggunakan full costing memiliki nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan metode variable costing maupun metode sederhana oleh pemilik usaha, hal ini disebabkan karena metode full costing memasukkan seluruh biaya overhead pabrik. berdasarkan harga pokok produksi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing lebih baik digunakan dibandingkan menggunakan variable costing.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi, Full Costing, Variable Costing

**PENDAHULUAN**

Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam kondisi perekonomian di Indonesia. Sebagian besar UMKM merupakan kegiatan usaha yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. UMKM telah berperan signifikan dalam menyerap tenaga kerja, sehingga berkontribusi pada penurunan angka pengangguran di Indonesia. Keberadaan UMKM di berbagai sektor terus berkembang pesat, terutama pada industri pangan. Salah satu contoh produk UMKM yang diminati Masyarakat sekaligus yang menjadi objek pada penelitian ini adalah usaha mie Aceh yang terkenal dengan cita rasa yang khas sehingga memiliki potensi pasar yang luas.

Dalam mengelola suatu usaha, penentuan harga jual untuk suatu produk adalah aspek krusial dalam memaksimalkan profitabilitas dan daya saing suatu usaha. Metode perhitungan full costing adalah metode yang menghitung keseluruhan biaya produksi dan memberikan gambaran menyeluruh terhadap total biaya dan profitabilitas. Sedangkan metode perhitungan variable costing merupakan metode yang menitik beratkan pada biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan produksi. Masing-masing metode perhitungan

tersebut memiliki kelemahan tersendiri. Metode full costing dapat mempengaruhi biaya tetap dan membebani harga jual, terutama pada UMKM yang mengalami fluktuasi produksi. Di sisi lain, metode variable costing membuat perhitungan biaya yang kurang akurat, laporan laba yang dapat berfluktuasi secara signifikan, nilai persediaan yang lebih rendah, serta kesulitan dalam mengelola biaya tetap.

Pemahaman terkait perhitungan biaya produksi sangat diperlukan mengingat ketatnya persaingan pasar dan permintaan konsumen yang terus meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Marliyah (2024) mengenai keuntungan UMKM menyebutkan bahwa banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya mengerti terkait Pentingnya perhitungan biaya dan pembukuan akuntan. Selain itu, minimnya penelitian terkait perbandingan penerapan antara kedua metode menjadi tantangan besar bagi para pelaku UMKM.

Nur Aini(2022) dengan objek penelitian UMKM Hanastar menyatakan bahwa dalam penelitian yang berkaitan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode Full costing dan Variable costing bahwa pemilik usaha belum paham terhadap pentingnya pembukuan serta perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode akuntansi yang ada. Perhitungan dengan metode sederhana yang dilakukan oleh pemilik usaha tidak akurat karena ada beberapa biaya yang tidak dimasukkan seperti biaya penolong berupa lem, biaya bahan bakar berupa gas dan biaya overhead pabrik tetap. Hal ini didukung oleh penelitian Siti Ramdaniyati (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing dan pendekatan variable costing lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang dipakai perusahaan.

Mempertimbangkan pentingnya pemilihan metode perhitungan biaya yang sesuai, maka dilakukanlah penelitian untuk menganalisa penerapan full costing dan variabel costing dalam penetapan harga jual usaha Mie Aceh yang diharapkan dapat memberi rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM Mie Aceh Tangse yang menjadi objek penelitian dalam menentukan strategi harga jual yang lebih menguntungkan serta berkontribusi dalam peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah dinamika pasar yang kompetitif. Melalui analisis ini diharapkan pelaku UMKM mendapat wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh kedua metode tersebut terhadap keputusan penetapan harga dan keberlangsungan usaha.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Mie Aceh Tangse adalah usaha yang bergerak dalam bidang kuliner. Mie Aceh Tangse ini didirikan sejak tahun 2012 oleh Bapak Haikal.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Perhitungan menggunakan metode full costing adalah dengan memperhitungkan semua unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik bersifat variabel maupun tetap berikut merupakan tabel 4.1 yang menyajikan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dari usaha Mie Aceh Tangse periode Oktober 2024.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Mie Aceh Tangsel Periode bulan Oktober 2024

No	Keterangan	Total biaya ( Rp)
1.	Biaya bahan baku	14.340.000
2	Biaya tenaga kerja	6.000.000
3	Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	5.000.000
4	Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	2.865.679
Total		28.205.679
Jumlah produksi		1.860
HPP Mie Aceh		15.164

Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing*

Berikut merupakan tabel 4.2 yang menyajikan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* dari usaha Mie Aceh Tangse pada periode Oktober 2024.

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Mie Aceh Tangse Periode bulan Oktober 2024

No	Keterangan	Total biaya ( Rp)
1.	Biaya bahan baku	13.340.000
2.	Biaya tenaga kerja	6.000.000
3.	Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	5.000.000
Total		24.340.000
Jumlah produksi		1.860
HPP Mie Aceh		13.086

Perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* dan *variable costing* dengan perhitungan menurut pemilik usaha

Berikut adalah perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan perhitungan menggunakan metode sederhana dari pemilik usaha.

Tabel 3. Perbandingan hasil harga pokok produksi dengan menggunakan metode Full Costing dengan perhitungan menurut pemilik usaha usaha Mie Aceh Tangsel periode bulan Oktober 2024

Keterangan	Biaya produksi sebulan (Rp)	Selisih biaya produksi sebulan (Rp)	Harga pokok produksi sebulan (Rp)	Selisih harga pokok produksi sebulan (Rp)
Metode <i>full costing</i>	28.205.679	1.255.679	15.164	675
Menurut pemilik usaha	26.950.000		14.489	

Berdasarkan analisis perbandingan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa selisih biaya produksi antara perhitungan yang dilakukan oleh metode *full costing* dengan perhitungan menurut pemilik usaha adalah sebesar Rp 1.255.679 yang dimana selisih harga pokok produksi per porsinya adalah Rp 675. Perhitungan menggunakan metode *full costing* menghasilkan biaya produksi dan harga pokok produksi yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode sederhana, karena pada metode *full costing* semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi akan diperhitungkan. Hal ini berdampak pada penetapan harga jual yang cenderung akan lebih tinggi namun akan menghasilkan laba yang nyata dan sesuai perhitungan.

Berikut adalah perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* dengan perhitungan menggunakan metode sederhana dari pemilik usaha.

Tabel 4. Perbandingan hasil harga pokok produksi dengan menggunakan Metode Variable costing dengan perhitungan menurut pemilik usaha usaha Mie Aceh Tangsel periode bulan Oktober 2024

Keterangan	Biaya produksi sebulan (Rp)	Selisih biaya produksi sebulan (Rp)	Harga pokok produksi sebulan (Rp)	Selisih harga pokok produksi sebulan (Rp)
Metode <i>variabel costing</i>	24.340.000	2.610.000	13.086	1.403
Menurut pemilik usaha	26.950.000		14.489	

Tabel 4.4 menunjukkan selisih biaya produksi antara perhitungan yang dilakukan oleh metode *variabel costing* dengan perhitungan menurut pemilik usaha adalah sebesar Rp 2.610.000 yang dimana selisih harga pokok produksi proporsinya adalah Rp 1.403. perhitungan menggunakan metode *variable costing* cenderung lebih kecil dibandingkan dengan metode sederhana, karena metode *variable costing* hanya memasukkan biaya *variable* saja. Hal ini akan berdampak pada penetapan harga jual yang akan lebih

kecil dibandingkan harga sebelumnya, yang memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga jual yang lebih kompetitif, terutama dalam kondisi persaingan yang ketat. Dalam jangka pendek, laba yang dihasilkan mungkin lebih stabil karena biaya tetap tidak dialokasikan ke produk. Namun, dalam jangka panjang, pemilik usaha perlu memastikan bahwa harga jual yang ditetapkan mampu menutupi semua biaya, termasuk biaya tetap.

Dari kedua analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *full costing* lebih akurat dibandingkan metode *variabel costing* karena metode *full costing* semua biaya dirinci baik biaya bahan baku biaya tenaga kerja biaya *overhead* pabrik tetap, dan biaya *overhead* pabrik variabel sedangkan pada perhitungan metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya bahan baku biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik variabel saja.

Namun kenaikan harga yang dipengaruhi oleh metode *full costing* akan berdampak pada persaingan terhadap sesama kompetitif, ketika harga jual produk dinaikkan untuk menutupi seluruh biaya produksi yang lebih tinggi, produk tersebut mungkin menjadi kurang menarik bagi konsumen, terutama jika pesaing menawarkan produk serupa dengan harga yang lebih rendah. Untuk mengatasi masalah ini pemilik usaha perlu menerapkan beberapa strategi seperti, ketika harga suatu produk dinaikkan pemilik usaha bisa menaikkan kualitas produknya, menambahkan jumlah porsi atau menambahkan kuantitas atau variasi pada produknya agar lebih menarik dan modern sehingga dapat membedakan produk dari pesaing dan nilai produk tersebut menjadi layak dinaikkan di persepsi konsumen.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi menurut pemilik usaha Mie Aceh tangse masih menggunakan metode perhitungan sederhana, Berdasarkan perhitungan pemilik usaha pada periode Oktober 2024, harga pokok produksi mie Aceh sebesar Rp 26.950.000 dan harga pokok produksi per porsi sebesar Rp 14.489.
2. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* memberikan hasil perhitungan yang lebih akurat dan lengkap dibandingkan dengan metode *variable costing*. Hal ini dikarenakan metode *full costing* memperhitungkan semua komponen biaya produksi, baik variabel maupun tetap. Berdasarkan perhitungan *full costing* pada periode oktober 2024, harga pokok produksi mie Aceh sebesar Rp 28.205.679 dan harga pokok produksi per porsi sebesar Rp 15.164. Sedangkan dengan menggunakan metode *variable costing* harga pokok produksi mie Aceh sebesar Rp 24.340.000 dan harga pokok produksi per porsi sebesar Rp 13.086.
3. Menurut analisis perbandingan perhitungan terdapat selisih pada perhitungan menurut pemilik usaha dan menurut metode *full costing* dan *variable costing* oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perhitungan menurut pemilik usaha masih kurang tepat karena tidak memasukkan seluruh biaya yang terjadi dalam proses produksi sedangkan dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* perhitungan akan lebih rinci dan akan lebih akurat dalam menentukan harga jual pada mie Aceh Tangse. Dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* laba yang dihasilkan akan lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode sederhana.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aini, N. (2022). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* pada UMKM Hanastar. Universitas Gunadarma.
- [2] Fajarini, K., & Nursanti, W. (2021). Pengaruh biaya *overhead* pabrik dan biaya pemasaran terhadap penjualan (Studi kasus pada PT. Kedawung Setia Industrial Tbk tahun 2001–2016). Jurnal Akuntansi FE-UB, 15(2), 110–125.
- [3] Firmansyah, T., & Darsawati, E. (2016). Pengaruh biaya tenaga kerja langsung dan biaya promosi terhadap tingkat laba bersih perusahaan pada PD. Mochi Lampion Kaswari periode 2012–2014. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, 5(9), 68–80.
- [4] Harahap, B., & Prima, A. P. (2019). Pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *factory overhead cost* terhadap peningkatan hasil produksi pada perusahaan kecil industri tahu tempe di Kota Batam. Jurnal Akuntansi Barelang, 4(1), 12–20.
- [5] Marliyah, S. (2024). Analisis harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada UMKM Bakso Sabar Menanti. Universitas Gunadarma.

- [6] Median, S., Sihabudin, & Fauji, R. (2023). Analisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam menentukan harga jual pada UMKM. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 73–83.
- [7] Mulyadi. (2010). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi YKPN.
- [8] Nugroho, T. P., Priyatama, A., & Ramadhan, F. (2022). Analisis perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual menggunakan metode full costing pada UMK Seblak WS. *JEKMA (Jurnal Ekonomi dan Manajemen)*, 1(2), 37–50.
- [9] Permana, M. R., Barus, J., & Priyatama, A. (2024). Analisis harga pokok produksi pada UMKM “Mie Ayam Pakde” dengan menggunakan metode full costing. *JEKMA (Jurnal Ekonomi dan Manajemen)*, 3(2), 110–125.
- [10] Santioso, L., et al. (2019). Variable costing sebagai alternatif costing untuk meningkatkan kualitas keputusan penentuan harga produk. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), 315–322.
- [11] Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 438–453.
- [12] Satwikanitya, R. (2024). Analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing pada Ruwang Coffee House tahun 2022. Universitas Gunadarma.
- [13] Utami, T., et al. (2022). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas perbankan: Studi kasus pada bank yang terdaftar di BEI periode 2018–2021. *Prosiding Seminar Nasional FEB Unikal 2022*.